

## **Pendampingan Pembuatan Sabun Cuci Piring, Handsoap, Dan Detergen Berbahan Dasar Alami Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Perekonomian Masyarakat Desa Jati Mulyo**

**Epinur<sup>1</sup>, Afrida<sup>2</sup>, Rayandra Asyhar<sup>3</sup>, Fuldiaratman<sup>4</sup>, Isra Miharti<sup>5</sup>, Minarni<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Kimia, Universitas Jambi, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Epinur

**E-mail:** [epinur63@unja.ac.id](mailto:epinur63@unja.ac.id)

### **Abstrak**

*Pembuatan sabun cuci piring, handsoap, dan detergen di Desa Jati Mulyo bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat setempat. Proyek ini memfokuskan pada pembuatan produk pembersih berbasis bahan alam yang ramah lingkungan, dengan mempertimbangkan aspek kesehatan dan perekonomian yang keberlanjutan. Proses produksi melibatkan pelatihan keterampilan kepada warga desa dalam formulasi dan pembuatan sabun, serta manajemen kualitas untuk memastikan produk akhir memenuhi standar kebersihan dan keamanan. Bahan alam yang digunakan dipilih dari sumber lokal untuk mengurangi biaya dan dampak negatif lingkungan yaitu Daun sirih, Daun Binahong dan Jeruk Nipis. Dalam hal kesehatan, penggunaan sabun cuci piring handsoap dan dirancang untuk mengurangi dampak negatif terhadap kulit dan lingkungan, serta memberikan alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan produk komersial yang mungkin mengandung bahan kimia berbahaya. Dari segi ekonomi, proyek ini diharapkan dapat menciptakan peluang kerja baru bagi warga desa, mengurangi ketergantungan pada produk luar, dan meningkatkan pendapatan lokal melalui pemasaran produk di pasar regional dan nasional. Secara keseluruhan, pembuatan sabun cuci piring, handsoap, dan detergen di Desa Jati Mulyo merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan penguatan ekonomi desa, dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.*

**Kata kunci** - Sabun cuci piring, Handsoap, Detergen, Desa Jati Mulyo

### **Abstract**

*The production of dishwashing soap, hand soap, and detergent in Jati Mulyo Village aims to improve the health and economy of the local community. This project focuses on the production of environmentally friendly natural-based cleaning products, taking into account aspects of health and a sustainable economy. The production process involves skills training for villagers in soap formulation and manufacture, as well as quality management to ensure that the final product meets hygiene and safety standards. The natural ingredients used are selected from local sources to reduce costs and negative environmental impacts, namely Betel Leaves, Binahong Leaves and Lime. In terms of health, the use of hand soap and dish soap is designed to reduce negative impacts on the skin and the environment, and provide a safer alternative compared to commercial products that may contain hazardous chemicals. In terms of economy, this project is expected to create new job opportunities for villagers, reduce dependence on foreign products, and increase local income through product marketing in regional and national markets. Overall, the production of dish soap, hand soap, and detergent in Jati Mulyo Village is a strategic step in efforts to improve public health and strengthen the village economy, by optimally utilizing local resources.*

**Keywords** - Dishwashing soap, Hand soap, Detergent, Jati Mulyo Village

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, bersama ibu-ibu PKK Desa Jati Mulyo. Desa Jati Mulyo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi yang merupakan tempat pengabdian Tim Universitas Jambi. Desa Jati Mulyo memiliki kondisi geografis gambut, rawa gambut dan tanah mineral yang memungkinkan persoalan keterbatasan sumber air bersih dan kesehatan masyarakat tentang kebersihan.

Air gambut adalah air permukaan yang terbentuk dari akumulasi sisa material tumbuhan, biasanya di daerah berawa atau dataran rendah yang terhambat untuk membusuk secara sempurna oleh kondisi asam dan anaerob. Air gambut memiliki beberapa karakteristik yang signifikan seperti: Warna dan Kandungan Zat Organik: Air gambut berwarna coklat kemerahan karena tingginya kandungan zat-zat organik yang berasal dari dekomposisi bahan organik seperti daun, pohon, dan kayu. Zat-zat organik ini sangat tahan terhadap mikroorganisme dalam waktu yang cukup lama. Kualitas Air: Air gambut tidak memenuhi persyaratan kualitas air bersih yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI. Parameter kualitas air yang tidak memenuhi standar antara lain: Nilai pH yang rendah, biasanya di bawah. Kandungan Zat Organik Tinggi, yang dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi langsung. Kekeruhan dan Kandungan Partikel Tersuspensi Rendah, tetapi intensitas warna yang tinggi.

Dampak pada Kesehatan Air gambut dapat menjadi sumber gangguan kesehatan karena kandungan zat-zat organik dan tingkat keasaman yang tinggi. Oleh karena itu, Tim universitas jambi mengupayakan tentang kesehatan melalui pembuatan sabun cuci piring, handsoap dan detergen dari bahan alami ini yang tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat desa jati mulyo.

Sabun cuci piring adalah bahan pencuci yang digunakan untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, gelas, sendok, garpu, pisau, dan peralatan dapur lainnya. Pemakaian sabun cuci piring dalam bentuk cairan kental cenderung paling banyak dipakai karena praktis dan meningkatkan efisiensi pencucian. *Handsoap* adalah sabun yang digunakan untuk mencuci tangan. Sabun ini tersedia dalam bentuk bar, cair, atau busa. *Handsoap* berfungsi untuk membersihkan kotoran dan bakteri dari kulit tangan, serta memberikan rasa bersih dan harum. Detergen adalah bahan kimia yang digunakan untuk membersihkan benda-benda seperti pakaian, peralatan makan, dan peralatan dapur. Detergen berbentuk bubuk atau cair dan berfungsi untuk menghilangkan kotoran dan minyak dari permukaan benda yang dicuci.

Menggunakan bahan alami untuk membuat sabun memiliki beberapa keuntungan dan manfaat, baik bagi kesehatan kulit maupun lingkungan. Manfaat keamanan Kulit: Bahan alam lebih lembut dan tidak mengiritasi kulit dibandingkan dengan bahan kimia sintetis. Mereka cenderung lebih aman untuk semua jenis kulit, termasuk kulit sensitif. Produk ramah lingkungan: Sabun yang dibuat dari bahan alami lebih mudah terurai di lingkungan dan tidak mencemari air atau tanah. Hal ini membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan mendukung keberlanjutan lingkungan hidup. Minim Bahan Kimia Berbahaya: Banyak produk komersial mengandung bahan kimia seperti paraben, sulfat, dan pewarna sintetis yang dapat berdampak buruk pada kesehatan. Sabun dari bahan alami menghindari penggunaan bahan-bahan ini. Mudah dicari dan di dapatkan disekitar. Dalam Pembuatan sabun cuci piring, *handsoap*, dan detergen di Desa Jati Mulyo Tim PPM Universitas Jambi menggunakan 3 bahan alami yaitu Daun Sirih, Daun Binahong dan Jeruk Nipis.

Daun sirih hijau (*Piper betle* L) mengandung berbagai senyawa kimia aktif yang dipengaruhi oleh area geografis dan lingkungan. Bahan dari sirih yang banyak digunakan yaitu bagian daunnya karena memiliki kandungan minyak atsiri sebanyak 4,2% dan sebagian besar komponennya terdiri dari betphenol yang berperan sebagai agen antibakteri. Daun sirih hijau memiliki beberapa kandungan lainnya seperti *steroid*, *tannin*, *flavonoid*, *saponin*, *fenol*, *alkaloid*, *coumarin*, dan *emodins*. Daun sirih hijau diketahui memiliki aktivitas antibakteri dari beberapa senyawa aktif yang dapat menghambat dan membunuh pertumbuhan bakteri Gram positif dan Gram negatif.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Binahong dengan nama ilmiah *Anredera cordifolia* dari famili *Basellaceae* adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Tumbuhan ini berasal dari Amerika Selatan dan sudah dikenal sebagai tanaman obat di negara asalnya semenjak ratusan tahun yang lalu. Daun binahong dengan pelarut *etil asetat*, *petroleum eter*, dan *etanol 70%* menunjukkan bahwa pada daun binahong mengandung senyawa *flavonoid*, *alkaloid*, *saponin* dan *polifenol*. Ekstrak daun binahong pernah diujikan pada bakteri gram negatif yaitu bakteri *Escherichia coli* dengan konsentrasi 0%, 25%, 50%, 75% dan 100%. Hasil uji menunjukkan bahwa perasan daun binahong memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Escherichia coli* secara *in vitro*. Hasil uji juga menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi maka akan semakin besar daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri dan konsentrasi paling optimal yang dapat menghambat adalah konsentrasi 100%

Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) merupakan salah satu tanaman herbal yang sudah sering digunakan untuk bahan masakan dan juga sebagai obat. Jeruk nipis digunakan sebagai penambah nafsu makan, antipiretik dan antibakteri. Bagian yang dapat dipakai sebagai agen antibakteri adalah ekstrak kulit buah, ekstrak daun, ekstrak biji serta air perasannya. Ekstrak daunnya juga dapat dipakai sebagai agen antifungal. Jeruk nipis dijadikan obat herbal karena terdapat senyawa kimia yang bersifat antimikroba yaitu alkaloid, flavonoid, tanin, fenol dan saponin. Selain itu terdapat senyawa kimia yang sama pada akar, batang, daun dan kulit buahnya, disertai mineral, vitamin dan minyak atsiri. Salah satu senyawa kimia pada jeruk nipis yang bersifat antibakteri, tanin merupakan senyawa polifenol yang bersifat mengikat, mengendapkan dan menyusutkan protein. Selain dari jeruk nipis, tanin dapat diekstrak dari daun jambu biji, yang telah diteliti dapat menghambat pertumbuhan *E.coli*, *Pseudomonas aureginosa*, *S.aureus*, *Aspergillus niger* dan *Candida albicans*.

Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat untuk mendapatkan standar kebersihan pada kehidupan sehari-hari, akan tetapi termasuk dalam kebutuhan sekunder. Untuk itu telah dilakukan pelatihan kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring, handsoap dan detergen untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat. Sabun cuci piring, *handsoap*, deterjen merupakan kebutuhan yang sangat penting, terutama untuk kesehatan, masyarakat harus sering mencuci tangan pakai sabun, mencuci pakaian terutama setelah dipakai keluar rumah, mencuci semua peralatan makan sebelum dipakai menggunakan sabun untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat. Selain itu masyarakat dapat berwirausaha menjual sabun cuci piring, *handsoap*, deterjen ke masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Pelatihan seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun yang dapat digunakan pribadi maupun dikomersilkan.

## **METODE**

- **Lokasi dan Partisipan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan pembuatan *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring pada masyarakat Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 50 peserta yang terdiri dari masyarakat. Metode yang disampaikan dengan diskusi atau tanya jawab dan praktek. Tahap kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan sasaran pelatihan dalam masyarakat yaitu dengan ibu-ibu PKK.

- **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun kesepakatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut: pendekatan partisipatif (*participatory*) dan pemberdayaan (*Community Development*) dalam peningkatan keterampilan pengolahan pelatihan pembuatan *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring. Upaya penguatan kapasitas SDM sasaran dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran, maka dilakukan pendekatannya melalui pelatihan model *participatory* dan pendampingan selama program. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara luring dan bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan dengan metode

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

interview tanya-jawab dan praktek dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan dari item yang menjadi Tujuan kegiatan.

Pengabdian ini berupa pelatihan pembuatan *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa pelatihan yang terbagi dalam beberapa tahapan diantaranya: 1). Sosialisasi cara pembuatan *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring dengan membagikan panduan pembuatan ke tiga item kepada masyarakat, 2). Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan, 3). Pelatihan dan Pendampingan masyarakat dalam percobaan pembuatan *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring. 4). Pengemasan produk menggunakan botol plastic yang sudah dilabeli merek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan Pembuatan sabun cuci piring, *handsoap*, dan detergen berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap awal kegiatan ini dilakukan analisa mengenai pengetahuan terhadap pelatihan Pembuatan sabun cuci piring, *handsoap*, dan detergen kepada masyarakat, setelah diketahui bahwa belum banyaknya yang mengetahui pembuatan sabun cuci piring, *handsoap*, dan detergen berbahan dasar alami maka dilakukanlah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring, *handsoap*, dan detergen beserta analisa biaya dalam melakukan produksi yang diharapkan bisa menjadi peluang usaha kedepannya.

Berdasarkan wawancara bahwa pengetahuan mengenai pembuatan sabun cuci piring, *handsoap*, dan detergen sebelum dilakukan kegiatan sebanyak 95% masyarakat belum mengetahuinya sehingga dilakukan pemaparan mengenai pengenalan produk sabun cuci piring, *handsoap*, dan detergen dengan proses pembuatannya. Masyarakat sekitar selama ini membelinya di toko-toko tetapi dengan pelatihan pembuatan *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring maka dapat menjadi lebih mengerti dan dapat memproduksinya untuk meningkatkan ekonomi.

Dalam kegiatan tersebut, antusias masyarakat juga sangat tinggi, hal ini dikarenakan pemaparan materi yang ringan, interaksi antar penyaji dan partisipan cukup santai yang menarik sehingga hal ini menunjukkan hasil antusias yang cukup. Hal ini terlihat dari keinginan masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran masyarakat untuk mengikuti kegiatan mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dan mitra menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan aparat desa, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para masyarakat. Koordinasi yang baik dengan pengurus desa demi berlangsungnya kegiatan juga menjadi faktor penting tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan.

Materi yang disampaikan dan cara menyampaikan materi akan menjadi daya tarik peserta untuk mencapai target yang diinginkan dalam kegiatan sosialisasi ini. Penyampaian materi di iringi dengan praktek langsung adalah metode yang tepat dilakukan, dimana dari hasil kusioner posttest akhir 100% peserta mengerti dengan materi pelatihan yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil kuisisioner peserta pelatihan yang disebar oleh Tim Universitas Jambi menunjukkan bahwa sebenarnya 100% peserta pelatihan sudah mengenal *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring. Hasil kuisisioner yang mempertanyakan segi manfaat kegiatan yang dilakukan terhadap peserta ternyata 100% peserta menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan memberi manfaat, dan peserta termotivasi untuk mencobanya membuat *handsoap*, deterjen cair dan sabun cuci piring.

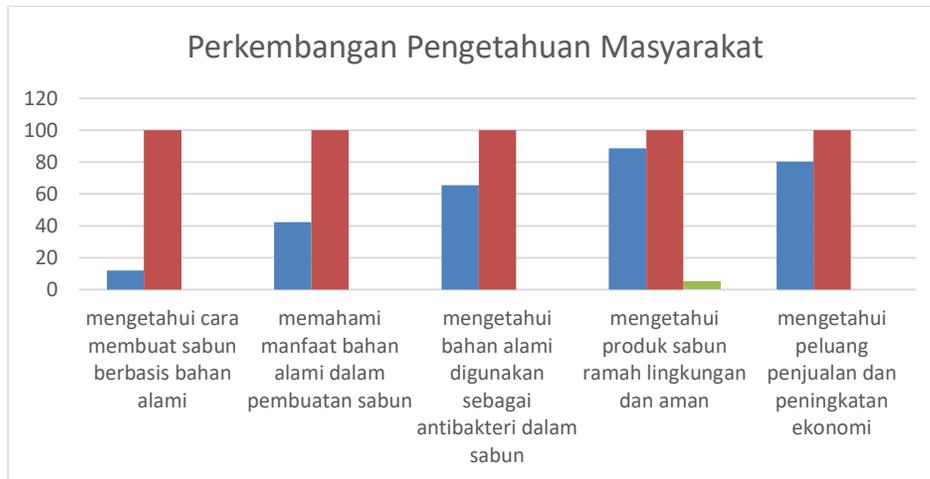
**Tabel 1.**

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta pelatihan pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring

No	Uraian	Persentase jawaban peserta sebelum		Persentase jawaban peserta sesudah		Peningkatan (%)
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Saya mengetahui cara membuat sabun cuci piring berbahan alami.	12%	88%	100%	0%	100%
2.	Saya memahami manfaat daun sirih, daun binahong dan jeruk nipis dalam pembuatan sabun.	42,3%	57,7%	100%	0%	100%
3.	Saya mengetahui daun sirih, daun binahong dan jeruk nipis digunakan sebagai bahan antibakteri dalam pembuatan sabun.	65,4%	34,6%	100%	0%	100%
4.	Saya mengetahui bahwa produk ini ramah lingkungan dan aman.	88,5%	30,8%	100%	0%	100%
5	Saya melihat peluang dalam produksi dan penjualan sabun untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan perekonomian masyarakat.	80,8%	19,2%	100%	0%	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya kegiatan, 100% peserta sudah mengenal handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring, tetapi hanya 2% yang melakukan pengolahan terhadap membuat handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring, untuk penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi setelah dilakukan kegiatan sosialisasi produk handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring dan pelatihan pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring, maka 100% peserta mengetahui cara mengolah pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring dengan berbagai macam bahan alam salah satunya adalah daun sirih, daun binahong dan jeruk nipis. Hasil kuisisioner yang mempertanyakan segi manfaat kegiatan yang dilakukan terhadap peserta ternyata 100% peserta menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan memberi manfaat, dan peserta kegiatan terutama ibu PKK termotivasi pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring dan juga termotivasi untuk mencoba dibisniskan untuk meningkatkan perekonomian.

Dari kegiatan sosialisasi pelatihan pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring serta hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyambut baik kegiatan ini serta dari hasil kuisisioner kegiatan ini memberi manfaat dan dapat meningkatkan ketrampilan peserta masyarakat dan mitra dalam hal mengolah bahan alam menjadi berbagai pelatihan pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring. Adapun peningkatan pengetahuan pemanfaatan jamur tiram di olah menjadi abon jamur adalah 98% secara keseluruhan.



**Gambar 1.**  
Perkembangan Pengetahuan Masyarakat

Pelatihan ini diberikan kepada peserta dimaksudkan agar dapat meningkatkan ketrampilan peserta tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengolahan pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring peserta masyarakat termotivasi untuk mencoba.



**Gambar 2.**  
Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring, Handsoap dan Detergen

### 1. Tahap sosialisasi

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan melalui beberapa tahapan yaitu berkordinasi dengan tim pelaksana, kordinasi dengan mitra dan aparat desa, dan pengadaan sarana prasarana pelatihan. Kordinasi dengan mitra meliputi penjelasan detail Tujuan dan gambaran umum program, pembahasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, menentukan tempat dan skenario pelaksanaan kegiatan. Hasil tahapan kegiatan ini adalah adanya planning yang matang untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan Pembuatan sabun cuci piring, handsoap, dan detergen, teknik pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat dan mitra, dan proses pemasaran yang akan di jalankan. Melakukan survei kelapangan menggunakan kuesioner, hasilnya menunjukkan bahwa banyak masyarakat desa jati mulyo yang belum mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring, handsoap dan detergen. Sosialisasi pelatihan ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang cara pembuatan sabun cuci piring, handsoap, dan detergen kepada masyarakat dengan membagikan buku panduan pembuatan ke tiga item kepada masyarakat.



**Gambar 3.**  
Sosialisasi Kegiatan

## **2. Mengenalkan alat dan bahan yang digunakan**

Ada beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring. Alat-alat yang digunakan misalnya: gelas ukur, ember, pengaduk, gelas besar, sendok, botol, gunting, label dan tissue, sedangkan bahan-bahan yang digunakan berupa: texafon yang merupakan bahan dasar sabun cuci piring, handsoap, dan deterjen. Surfaktan untuk pengemulsi dan agen pembersih untuk mengangkat kotoran dan kontaminan minyak. Garam murni industri (NaCl) berfungsi sebagai pengental dan meningkatkan busa sabun. Ekstrak alami daun sirih, daun binahong, dan jeruk nipis sebagai aroma alami. Selain itu ditambahkan pewarna, pewangi, air bersih. Bahan-bahan ini digunakan untuk membuat handsoap. Deterjen cair dan sabun pencuci piring menggunakan bahan dasar yang sama dengan handsoap, akan tetapi perlu ditambahkan LABS (*linear alkyl benzene sulfonate*) untuk menghilangkan noda membandel pada pakaian dan peralatan makan.



**Gambar 4.**  
Pengenalan Alat Dan Bahan

## **3. Pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam percobaan pembuatan handsoap, deterjen cair dan sabun cuci piring.**

Masyarakat diberi pelatihan dan pendampingan cara membuat sabun cuci piring, handsoap, dan deterjen. Adapun Langkah-langkah pembuatan handsoap adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan wadah dengan ukuran 500 ml, 2). Memasukkan 50 gr texafon 3). Menambahkan air bersih sedikit demi sedikit sambil diaduk rata, 4). Menambahkan 5 ml metain dan 2 ml glucotain, 5). Menambahkan

pewarna dan pewangi, 6)menambahkan air hingga mencapai kekentalan yang sempurna. Untuk pembuatan deterjen cair dan sabun pencuci piring, Langkah pembuatannya sama dengan pembuatan handsoap, hanya saja ditambahkan 5 ml LABS dan soda ash secukupnya.



**Gambar 5.**  
Pelatihan dan Pendampingan

#### **4. Pengemasan produk menggunakan botol plastic yang sudah dilabeli merek.**

Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini berupa cairan yang perlu dikemas agar bisa disimpan dijual. Cairan yang dihasilkan ini dikemas menggunakan botol plastic yang sudah diberi label kemasan pada sabun cuci piring, handsoap, dan detergen . Produk ini ramah lingkungan dapat digunakan secara luas oleh masyarakat. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarganya dengan berwirasaha produk-produk yang ramah lingkungan.



**Gambar 6.**  
Pengemasan produk

## **KESIMPULAN**

Pembuatan sabun cuci piring, handsoap, dan detergen di Desa Jati Mulyo berhasil meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat, menghasilkan produk berkualitas dan berkelanjutan. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat, karena masyarakat Desa Jati Mulyo sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut, sehingga banyak ibu rumah tangga di sana yang ingin mencoba membuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kesehatan dan meningkatkan perekonomian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan ini pada Program Skema Pengabdian pada Masyarakat (PPM) - DLT MBKM Universitas Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, K.A., Rinawati., Nurhasanah. (2022). Pendampingan Usaha Pada Kelomppk PKK Desa Binaan Rejomulyo: Sabun Cair Berbasis Kayu Manis Sebagai Antibakteri. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAMAS). ISSN: 2963-1599
- Indarto., Narulita, W., Anggoro, S.B (2019). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong Terhadap *PROPIONIBACTERIUM ACNES*. BIOSFER: Jurnal Tadris Biologi, 10(01), 67- 68. p-ISSN : 2086-5945 e-ISSN : 2580-4960
- Maulidah, T., & Rahmawati, A. (2021). Pendampingan Pembuatan Handsoap Berbahan Dasar Daun Sirih Sebagai Strategi Penanganan COVID-19. Ta' awun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 01(01), 87-84. P- ISSN: 2774-9150. E-ISSN: 2774-941X
- Nurhidayati, S., Khaeruman., & Lukitasari., D. (2021). Pelatihan Pembuatan Handsoap, Deterjen dan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Perekonomian Masyarakat Desa Ketapang Raya Pada Masa Pandemi COVID-19. JURNAL ABDI MASYARAKAT, 3(1). P-ISSN: 2715-8799 E-ISSN: 2715-91808
- Wiswananta, P.P., Dewa, M.I.K., & Aditya, H.S. (2019). Uji Efektifitas Antibakteri Ekstrak Buah Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Terhadap Pertumbuhan *Streptococcus mutans* in vitro. Bali Dental Journal, 3(1), 45-52. e-ISSN: 2549-0109 p-ISSN: 2549-0095.